

**SUMPAH DENGAN MENGGUNAKAN BENDA-BENDA LANGIT**  
**DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH**  
**(TELAAH ATAS KITAB *AL-TIBYĀN FĪ AQSĀM AL-QUR'ĀN*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Tugas Akhir**

**Oleh:**

**Al Khikmah**

**12530046**

**Dosen Pembimbing**

**M. Hidayat Noor, M.Ag.**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Al Khikmah  
NIM : 12530046  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Ds. Darmayasa Rt 01 Rw 06, Kec. Pejawaran, Kab. Banjarnegara.  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, Jalan K.H. Ali Maksud Tromol Pos 5. Kode Pos 55002.  
Telp/Hp : 085747885310  
Judul : Sumpah dengan Menggunakan Benda-benda Langit dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (Telaah Atas Kitab *al-Tibyan fi Aqsam al-Qur'an*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



(Al Khikmah)  
NIM: 12530046

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Al Khikmah  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth: Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

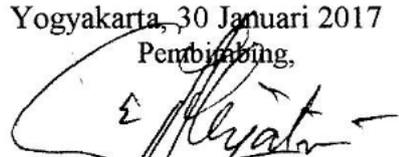
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Al Khikmah  
NIM : 12530046  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Sumpah dengan Menggunakan Benda-benda Langit dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (Telaah Atas Kitab *al-Tibyān fi Aqsām al-Qur'ān*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2017  
Pembimbing,

  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1 002



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-406/UN-02/Du/PP.05.3/02/2017

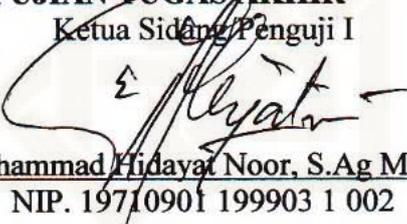
Skripsi/tugas akhir dengan judul : **SUMPAH DENGAN MENGGUNAKAN BENDA-BENDA LANGIT DALAM PERSPEKTIF IBNU QAYIM AL-JAUZIYYAH (Telaah Atas Kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Al Khikmah  
NIM : 12530046  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 14 Februari 2017  
Nilai munaqasyah : 88 (A/B)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

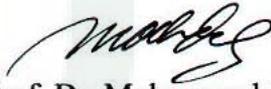
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Penguji I

  
Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji II

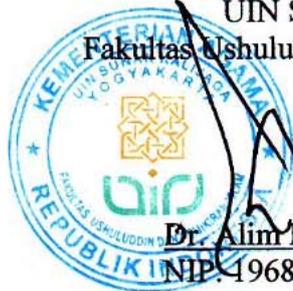
  
Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag, M.Ag.  
NIP. 19740126 1998 03 1 001

Penguji III

  
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 14 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan),

kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dengan sungguh-sungguh

dan hanya berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S. Al-Insyirah [94]: 5-8)

Al-Qur'an adalah jamuan Tuhan,

maka rugilah bagi orang yang tidak menghadiri jamuan-Nya

namun akan lebih rugi lagi bagi yang hadir,

tetapi tidak menyantapnya.

(M. Quraish Shihab)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu

Dan keluarga tercinta di Banjarnegara.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Šād	Š	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Žā'	Ž	Zet titik di bawah
ع	'Ain	....'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	....'....	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*al'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h* .

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

---َ---	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	ḍammah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + alif maqṣur تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā mati كریم	Ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + waw mati فروض	Ditulis ditulis	ū <i>funūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fatḥah + yā mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fatḥah + waw mati قول	ditulis	au
		ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif + lām* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar yang digunakan dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang sumpah Allah dalam al-Qur'an menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*. Kitab ini cukup penting, kitab tematik yang sering menjadi rujukan beberapa tokoh *'Ulūm al-Qur'ān*, bahkan mufassir pada masanya sampai mufassir kontemporer dalam hal pembahasan *qasam*. Di samping itu, Ibnu Qayyim adalah ulama ensiklopedis yang karyanya lebih banyak mengkaji tentang akidah dan kebersihan jiwa. Tentunya, ciri khas ini tidak akan lepas dari corak penafsirannya.

Dalam skripsi ini dapat diketahui mengenai bagaimana penafsiran Ibnu Qayyim mengenai sumpah Allah, namun dalam skripsi ini dibatasi pada ayat-ayat yang mengandung sumpah Allah dengan benda-benda langit, seperti *wa al-samā'*, *wa al-syams*, *wa al-najm*, *wa al-qamar*, dan lainnya. Artinya, benda-benda langit tersebut oleh Allah SWT dijadikan sebagai sandaran sumpah (*muqsam bih*) dalam ayat-ayat sumpah sekaligus menegaskan bahwa benda-benda tersebut merupakan ciptaan Allah SWT yang agung.

Penulis menemukan bahwa penafsiran Ibnu Qayyim, khususnya mengenai sumpah Allah dengan benda-benda langit, tidak jauh berbeda dengan penafsiran para mufassir sebelum atau pada masanya. Menurutnya, dijadikannya benda-benda langit (matahari, bulan, dan bintang) sebagai *muqsam bih* (sandaran sumpah) oleh Allah SWT adalah untuk menunjukkan sekaligus menegaskan bahwa hal-hal tersebut dan isi sumpahnya merupakan bukti *rububiyah*, tanda-tanda kekuasaan, dan kesempurnaan sifat-Nya. Semuanya sebagai bentuk pengagungan terhadap ciptaan-Nya yang merupakan bukti eksistensi dan kekuasaan-Nya.

Dari sisi metode penafsiran, tafsir *bi al-ma'sur* menjadi ciri yang paling dominan bagi Ibnu Qayyim, sebagaimana yang berkembang pada masa itu. Rujukan penafsiran (pengutipan pendapat) yang digunakannya cenderung sama dengan mufassir lain, seperti merujuk kepada pendapat Ibn 'Abbās, Mujāhid, 'Ikrimah, Qatādah, al-Kalbi, al-Zajjāj, dan lainnya. Hal ini, menurut penulis mengindikasikan bahwa penafsiran Ibnu Qayyim tidak jauh berbeda dengan mufassir sebelum dan atau pada masanya. Dengan kata lain, pemikiran mufassir lain cukup memberikan pengaruh besar terhadap penafsirannya.

Dari sekian penafsiran mengenai sumpah Allah dengan benda-benda langit, baik Ibnu Qayyim maupun mufassir lain sebelum atau pada masanya, tidak jarang mengemukakan perbedaan pendapat tanpa argumentasi yang mendukungnya selain dugaan mereka bahwa sesuatu yang digunakan Allah untuk bersumpah adalah pasti sesuatu yang agung.

## KATA PENGANTAR

*Alḥamdu lillāhi rabbi al-ālamīn*, segala puji penulis ungkapkan kepada Allah S.W.T., Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Sumpah dengan Menggunakan Benda-benda Langit dalam Perspektif Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (Telaah Atas Kitab *al-Tibyān Fī Aqsām al-Qur’ān*). Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada beliau Nabiyullah Muhammad saw. yang telah memperkenalkan manusia kepada agama Islam dan membimbingnya, sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa dan berilmu pengetahuan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua, Bapak Al Khonif dan Ibu Lichah di Banjarnegara. Beliau berdua adalah permata hati dan kehidupan bagi penulis, yang telah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik, memberikan segala hal untuk penulis, dan senantiasa mendukung serta mendo’akan penulis.

Kepada Prof. Drs. K.H. Yudian, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., dan Afdawaiza, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir. Kepada Dr. Muhammad Yusron,

selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.

Kepada Bapak M. Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih Bapak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan. Kepada Bapak dan Ibu TU Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta seluruh civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada K.H. Muhammad Fairuz Warsun, Ibu Nyai Hj. Husnul Khotimah Warsun, Nyai Hj. Qorry 'Aina, Bapak K.H. Kholid Arif Rozaq dan Ibu Nyai Hj. Ati Luthfia Baiti, selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, serta kepada dewan *asatidz* Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, nasihat, bimbingan, motivasi, serta do'anya kepada penulis selama *nyantri* di pesantren.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada segenap guru penulis di Yayasan Pondok Pesantren Miftakhussholihin Banjarnegara, yang secara formal maupun nonformal telah mendidik penulis dari usia dini hingga jenjang Madrasah Aliyah, terutama kepada Ibu Nyai Ummi Munifah, K.H. Ahmad Ngisom, Ibu Nyai Hj. Sundiyah, Ibu Nyai Hj. Siti Muasyarofah, M.Si., K.H. Nafis 'Athoillah, M.Ag. K.H. Zahid Hasani S.Ag., K.H. Faiz Husaini, Lc., Ibu Hj. Ni'matun Mahmudah, S.Pd.I., Ibu

Ika Setyawati., S.Pd., dan seluruh informan yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih telah membimbing, memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.

Kepada segenap keluarga penulis di Banjarnegara, Adek Nasta'in, Nenek, pak lek, bu lek, pak dhe, bu dhe, Adek Rara, Dek Ririn, Dek Anton, Dek Ma'unah, Dek Wiwit, Dek Shofan, Dek Ryan, Dek Zain, Mas Shodiq, dan saudara-saudara penulis yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih telah menjadi keluarga yang luar biasa istimewa, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini.

Terimakasih kepada teman-teman di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Khotim, Novi, Mbak Hanif, Dewi, Dek Nurul Hikmah, Mbak Ida, Mbak Firda, Hida, Mbak Jul, Mbak Fela, Mbak Nabila, Mbak Zaem, Mbak Kuni, Mbak Anis, Mb Bibah, Dek Ema, Putri, Dila, Mbak Pita, Mbak Fina DB, serta adik-adik MTPA Dek Zaya, Dek Azreen, Dek Bintang, Dek Azka, Dek Chaca, Dek Rania, Dek Anjum, Dek Husna, Dek Rara, dan adek-adek lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih karena telah menemani dan selalu bersama selama di Krapyak ini.

Kepada teman-teman di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Khoir, Rieka, Rini, Erma, Eka, Ning Ifa, Mbak Uswah, Siti Rahayu, Novi, Faliha, Mbak Sri, Aeni, Nisa, Mbak Ulya, Tika, Tati, Arum, Mbak Fuah, Hamam, Fauzan, Ahya, Hamdan, Zamakhsyari, teman-teman TH C, terimakasih untuk saling memotivasi dan kebersamaan kita selama ini. Teman-teman KKN angkatan ke-86 Dusun Wiloso, Girikarto, Panggang, Gunungkidul, Nisa, Mami Thea, Anas, Nurul, Kak

Ana, Fandry, Lyas, Suci dan Bang Amri, terimakasih atas dua bulan yang istimewa bersama kalian.

Terakhir, terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam lembaran ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini karena berbagai keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan. Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat. *Āmīn Yā Rabb al-‘Ālamīn.*

Yogyakarta,  
Penulis,

Al Khikmah: Nim.12530046

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN TRANSLITRASI .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II : QASAM DALAM KAJIAN ‘ULŪM AL-QUR’ĀN .....</b>	<b>14</b>
A. Pengertian <i>Qasam</i> .....	14
B. Macam-macam <i>Qasam</i> .....	17
C. Faidah <i>Qasam</i> .....	18
D. Unsur-unsur yang Membentuk Sumpah.....	20

E. Lafadz-lafadz Sumpah dalam al-Qur'an.....	28
--	----

### **BAB III : IBN QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN KITAB *AL-TIBYĀN FĪ AQSĀM***

#### ***AL-QUR'ĀN* ..... 36**

A. Sejarah Hidup dan Perjalanan Intelektual .....	36
1. Identitas Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.....	36
2. Kondisi Sosial Politik.....	38
3. Sekilas Mengenai Pemikiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.....	39
4. Guru-guru serta Murid-murid Ibnu Qayyim al-Jauziyyah .....	42
5. Karya-karya Ibnu Qayyim al-Jauziyyah.....	46
6. Pendapat Ulama tentang Ibnu Qayyim al-Jauziyyah .....	49
B. Kitab <i>Al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān</i> .....	51
1. Sistematika Penyusunan Kitab.....	51
2. Metode Tafsir.....	52
3. Corak Tafsir .....	61
C. Kelebihan dan Kekurangan Kitab <i>Al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān</i> .....	69

### **BAB IV : PENAFSIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH TERHADAP**

#### **SUMPAH ALLAH DENGAN BENDA-BENDA LANGIT DALAM**

#### **KITAB *AL-TIBYĀN FĪ AQSĀM AL-QUR'ĀN* ..... 71**

A. Sumpah Allah dengan Menggunakan Langit .....	71
B. Sumpah Allah dengan Matahari .....	80
C. Sumpah Allah dengan Bulan .....	81
D. Sumpah Allah dengan Bintang .....	84

### **BAB V : PENUTUP ..... 96**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran.....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>98</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>99</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Aqsām al-Qur'ān* adalah salah satu aspek kajian yang penting, cabang dari *'ulūm al-Qur'ān* yang membahas ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung sumpah yang mengiringi suatu berita untuk mempertegas bahwa berita itu benar.<sup>1</sup> Meskipun al-Qur'an berada atas kebenaran karena berasal dari yang Maha Benar (*al-Haqq*) namun bukan berarti al-Qur'an dengan sumpahnya itu ragu-ragu (kurang percaya diri) dalam pemberitaannya, justru al-Qur'an menjawab keraguan para lawan bicara dengan sumpah itu. Sumpah juga merupakan ungkapan yang lazim digunakan oleh manusia. Bedanya, manusia menggunakannya karena kekurangan dan keterbatasannya, sulit sekali lepas dari kesalahan.<sup>2</sup> Sumpah juga bukan merupakan hal yang asing bagi bangsa Arab sebelum Islam. Mereka telah memiliki aturan-aturan sendiri dalam sumpah. Dalam diri mereka telah terbangun keyakinan bahwa ada konsekuensi dari melanggar sumpah dan janji, bangsa Arab merupakan bangsa yang menjunjung tinggi ikrar sumpah, demi menjaga kehormatan.

---

<sup>1</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Fikr, 1979), hlm. 486.

<sup>2</sup> Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 203.

Bagi mereka yang melanggar sumpah atau janji, mereka akan dipandang tercela, dan akan tertimpa kesialan.<sup>3</sup>

Sumpah (Arab: *qasam*, *ḥalf*, *yamīn*) dalam ucapan sehari-hari merupakan salah satu cara menguatkan pembicaraan yang didukung dengan persaksian atau pembuktian yang mendorong lawan pembicara untuk bisa mempercayainya. Sebab, pembicaraan yang diperkuat dengan sumpah itu berarti sudah dipersaksikan di hadapan Tuhan.<sup>4</sup>

Dalam mencari bentuk-bentuk pengungkapan kata yang artinya dalam bahasa Indonesia “sumpah” berpedoman pada *al-Qur’an dan Terjemahnya*<sup>5</sup> antara lain ditemukan kata-kata *uqsimu*, *yahlifūn*, *aiman*, dan *ya’tali*.<sup>6</sup> Kata *uqsimu* ditemukan sebanyak 24 kali, *yahlifūn* 10 kali, *aiman* 20 kali dan *ya’tali* hanya satu kali.<sup>7</sup>

Allah sering kali menyertakan sumpah pada kabar-kabar-Nya dalam al-Qur’an.<sup>8</sup> Hal ini membuktikan bahwa Allah sangat menghargai *audiens-*

---

<sup>3</sup> Abdullāh ibn Salīm al-Baṭāṭi, *Aṣaru Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Wamā Lahiqahā Min ‘Amal al-Tibyān fī Aimān al-Qur’ān* (Makkah Mukarramah: Dār ‘Alam al-Fawāid, 1429 H), hlm. 11.

<sup>4</sup> Abdul Djalal H.A, ‘*Ulumul Qur’an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 200), hlm. 346., Mannā’ Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*, terjemah Mudzakir A.S. (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 413.

<sup>5</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI., 1993).

<sup>6</sup> Hasan Mansur Nasution, *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur’an* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002), hlm. 3.

<sup>7</sup> Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur’ān al-Karīm* (Mesir: Dār al-Fikr. 1401 H./1981 M.), hlm. 545, 215, 774-775, 75., dan al-Hasani al-Muqaddasi, *Faḥḥ al-Rahmān li Ṭalib Āyāt al-Qur’ān* (Beirut: al-Maṭba‘ah al-Ahliyyah, 1323 H), hlm. 113-114, 487, dan 245.

<sup>8</sup> Perlu diketahui bahwa term yang digunakan Allah dalam bersumpah adalah dengan lafaz *aqsama* tidak dengan *ḥalafa*, karena keduanya memiliki konotasi yang berbeda. Term *ḥalafa*

Nya agar mereka meyakini apa yang ada di dalam al-Qur'an. Padahal Allah (sesungguhnya) tidak membutuhkan sumpah dalam segala firman-Nya. Lagipula jika ia seorang mukmin, maka ia akan meyakini segala informasi yang ada di dalam al-Qur'an. Namun jika ia kafir, maka apapun faedah dari sumpah itu, ia akan tetap kufur terhadap hidayah dan informasi itu.<sup>9</sup>

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan bahwa sumpah-sumpah Allah SWT dengan menyebut sebagian makhluk-Nya menunjukkan bahwa makhluk tersebut termasuk tanda-tanda kekuasaan-Nya yang agung<sup>10</sup>. Ibnu Qayyim memastikan bahwa ketika Allah bersumpah dengan sesuatu maka Ia memilih yang paling agung dari jenis itu. Contohnya, ketika Allah bersumpah dengan kalam-Nya maka al-Qur'an yang dipilih sebagai yang mulia dan luhur. Ketika hendak bersumpah dengan jiwa (*al-nafs*) maka Allah SWT memilih jiwa manusia sebagai yang paling luhur. Ketika bersumpah dengan benda-benda langit, maka Allah memilih benda-benda yang paling mulia seperti *al-Samā'*, *al-Syams*, *al-Qamar* dan *al-Najm*.<sup>11</sup>

Banyak sekali surat-surat dalam al-Qur'an yang mengandung sumpah. Namun, tidak banyak buku-buku yang membahas secara khusus mengenai

---

yang digunakan oleh Allah hanya dari segi hikayat (Allah hanya merekam sumpah itu) Lihat 'Aisyah Abdurrahman bint al-Syati', *Al-Tafsīr al-Bayāni Li al-Qur'ān al-Karīm* Juz 1 (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990), hlm. 166-168. Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm. 219.

<sup>9</sup> Abdullāh ibn Salīm al-Baṭāṭi, *Aṣaru ibnu Qayyim al-Jauziyyah Wamā lahiqahā min 'amal al-Tibyān fī Aimān al-Qur'ān* (Makkah Mukarramah: Dār 'Alam al-Fawā'id, 1429 H), hlm. 12. Lihat juga Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, hlm. 204.

<sup>10</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān* (Makkah al-Mukarramah: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah, t.th.), hlm. 15.

<sup>11</sup> Lihat dalam Q.S. al-Lail : 3, al-Syams: 7. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*, hlm. 74.

ilmu *aqsām al-Qur'ān* (sumpah-sumpah dalam al-Qur'an). Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang merupakan penafsir pada abad ke VIII H (691-751 H.) memberikan perhatian terhadap kajian *qasam* dan menyusunnya dalam kitab khusus yang diberi nama *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*.<sup>12</sup> Imam al-Suyuti hanya menyinggung kitab ini ketika masuk pembahasan *qasam* dalam *al-Itqān*-nya, sehingga pembaca menganggap bahwa karangan khusus mengenai *qasam al-Qur'ān* hanya itu saja, atau bisa jadi karena pembahasan dalam kitabnya Ibnu Qayyim dianggap telah komplit dan menjadi rujukan dominan. Para ulama juga mengakui bahwa kitab ini merupakan satu-satunya kitab yang membahas secara komprehensif tentang kajian *aqsām al-Qur'ān*. Banyak dari mereka yang merujuk kepadanya dengan antusias dan menemukan banyak hal yang tersembunyi sehingga tidak berani untuk menandingi pendekatan Ibnu Qayyim.<sup>13</sup> Maka pantas jika kajian ini dinisbatkan kepada Ibnu Qayyim sebagai sang pioner.

Penulis memandang bahwa kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān* merupakan kitab yang penting, karena kitab ini juga menjadi rujukan beberapa tokoh 'ulum al-Qur'an, seperti Manna' Khalīl al-Qaṭṭān dalam *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān*, al-Suyuti dalam *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, bahkan beliau menyebutkannya di awal pembahasan. Begitu juga Muḥammad

---

<sup>12</sup> Sebagian pakar cenderung menamainya dengan *al-Tibyān fī Aymān al-Qur'ān*, dengan berbagai pertimbangan dan argumen. Mengingat *term aqsam* dengan *ayman* memiliki penekanan arti yang berbeda, mereka menganggap penting perdebatan tentang penamaan judul kitab ini. Akan tetapi, *term* yang digunakan dalam tulisan ini adalah *aqsam* sebagai nama yang lebih populer. Lihat beberapa argumen dalam pertentangan antar *aqsam* dan *ayman*. Abdullāh ibn Salīm al-Baṭāṭi, *Aṣaru Ibnu Qayyim*, hlm. 29-31.

<sup>13</sup> Abdullāh ibn Salīm al-Baṭāṭi, *Aṣaru Ibnu Qayyim al-Jauziyyah Wamā Lahiqahā Min 'Amal al-Tibyān fī Aymān al-Qur'ān* (Makkah Mukarramah: Dār 'Alam al-Fawā'id), hlm. 55.

Bakr Ismā'īl dalam *Dirāsat fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Bahkan tidak jarang *mufasssir* pada masanya sampai *mufasssir* kontemporer menjadikan kitab ini sebagai rujukan dalam pembahasan *qasam*.

Atas dasar itulah, maka penulis tertarik mengkaji kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān* tersebut. Di samping itu, kitab ini juga hanya mengkhususkan satu tema pembahasan mengenai *aqsām*, sehingga kitab ini kajiannya lebih komprehensif dan mendalam.

Dalam membahas tema tentang *qasam* ini, penulis memilih tokoh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang merupakan tokoh pada abad ke VIII H. Ibnu Qayyim al-Jauziyyah ini merupakan tokoh yang tidak diragukan lagi keluasan ilmunya, seorang guru besar, pejuang agama Allah, yang sangat gigih, yang menolak golongan-golongan sesat lagi menyesatkan, serta membongkar kebusukan-kebusukan dan kebatilan mereka.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah terdidik dalam lingkungan salaf dan sangat memegang teguh aqidah para salaf al-Ṣāliḥ. Lebih dari itu, karya-karya beliau kebanyakan adalah membahas masalah kebersihan jiwa. Di sinilah letak ketertarikan lain penulis. Latar belakang yang dimiliki Ibnu Qayyim ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap corak penafsirannya.

Ada banyak tema yang terkait dengan sumpah yang dibahas dalam kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*, diantaranya adalah sumpah dengan menggunakan waktu, sumpah dengan benda-benda bumi, sumpah dengan al-Qur'an, sumpah dengan Nabi Muhammad, sumpah dengan benda-benda langit, dan lain sebagainya. Untuk membatasinya, penulis membahas salah

satu sandaran sumpah (*muqsam bih*) yang Allah SWT gunakan dalam al-Qur'an, yaitu dengan menyebutkan benda-benda langit.<sup>14</sup> Dalam arti bahwa penulis membahas beberapa sumpah Allah SWT. dari beberapa ayat yang berkaitan dengan benda langit seperti *al-Samā'*, *al-Syams*, *al-Qamar*, *al-Najm*, dan *al-Ṭāriq*.

Alasan penulis memilih benda langit sebagai tema khusus yang dikaji karena langit yang terlihat merupakan makhluk yang sangat luas yang berisi banyak benda di angkasa. Salah satu benda langit itu adalah *al-Ṭāriq* (yang datang pada malam hari). Ayat 2 dan 3 dalam surah *al-Ṭāriq* menerangkan bahwa yang datang pada malam hari adalah bintang yang menembus. Di dalam langit juga terdapat matahari yang memancarkan cahaya terang benderang pada siang hari. Namun permasalahannya adalah sudahkah umat Islam memahami *muqsam bih* dalam sumpah-Nya yang menyebutkan benda-benda langit? Seyogyanya umat Islam, terutama para pakar al-Qur'an, memahami makna pentingnya *muqsam bih* dalam sumpah Allah itu, agar mereka mampu menangkap yang lebih dalam lagi, dan Allah bersumpah menggunakan objek tertentu dari benda-benda langit tersebut tentunya terdapat sesuatu yang amat penting yang sering dilupakan oleh manusia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya penulisan ini membatasi pembahasan dengan rumusan masalah berikut:

---

<sup>14</sup> Karena *muqsam bih* dalam al-Qur'an ada tujuh macam, yaitu dengan Zat Allah atau sifat-sifat-Nya, kehidupan Nabi Muhammad SAW, hari kiamat, al-Qur'an, makhluk berupa benda-benda angkasa, makhluk berupa benda-benda bumi, dan waktu.

Bagaimana bentuk penafsiran sumpah Allah SWT dengan menggunakan benda-benda langit menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur’ān*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, yaitu:

#### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk penafsiran sumpah Allah SWT dengan menggunakan benda-benda langit menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *al-Tibyān fī aqsām al-Qur’ān*.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk penafsiran sumpah Allah SWT dengan menggunakan benda-benda langit menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur’ān*.

### D. Tinjauan Pustaka

Diskursus terkait *aqsām al-Qur’ān* menjadi salah satu topik pembahasan dalam kajian *‘ulūm al-Qur’ān*. Hal ini terbukti dengan adanya bab tersendiri pada setiap kitab *‘ulūm al-Qur’ān* yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Sebut saja para ulama sekaliber Mannā’ Khalil al-Qaṭṭān dalam kitabnya *Mabāhīs fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī dengan kitabnya

*al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* dan masih banyak ulama al-Qur'an lainnya yang memasukkan *aqṣām al-Qur'ān* sebagai salah satu kajian dalam kitabnya.

Muh Taqiyudin menyusun penulisan dengan judul *Qasam dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Syāṭi' terhadap ayat-ayat Qasam)*.<sup>15</sup> Penulisan ini bersifat analitis-komparatif, penulis berusaha membandingkan pemikiran dua tokoh tentang kajian *qasam dalam al-Qur'an*. Gagasan Ibn Qayyim bahwa *qasam* haruslah berupa sesuatu yang agung sehingga mendorong para mufassir untuk mencari aspek keagungannya. Pemikiran inilah yang kemudian direkonstruksi oleh Bint al-Syāṭi'. Menurutnya, *aqṣām al-Qur'ān* harus dipahami sesuai dengan ungkapannya yang berbeda-beda. Penelitian ini cukup menarik dimana dapat menghadirkan dua tokoh dari generasi yang berbeda yaitu generasi pertengahan dan modern dengan fokus kajian yang sama namun menghasilkan pemikiran yang berbeda. Penulisan ini bersifat analitis-komparatif, penulis berusaha membandingkan pemikiran dua tokoh tentang kajian *qasam dalam al-Qur'an*. Namun dalam skripsi ini tidak membahas mengenai sumpah Allah dengan menggunakan benda-benda langit.

M. Quraish Shihab, dalam karyanya yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya*

---

<sup>15</sup> Muh Taqiyudin, *Qasam dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan 'Aisyah Bint al-Syāṭi' terhadap Ayat-ayat Qasam)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

*Wahyu*,<sup>16</sup> menguraikan tafsir ayat-ayat al-Qur'an dengan banyak merujuk kepada al-Qur'an dan Sunnah, serta menggunakan metode tahlili dalam penyajian pesan-pesannya. Menurut beliau, menerapkan metode maudu'i tidak menyajikan seorang mufassir mengabaikan metode tahlili, bahkan rincian dari uraian-uraian yang tersaji dalam metode tahlili sangat diperlukan dalam uraian yang bersifat maudu'i.<sup>17</sup> Namun dalam tulisan ini tidak hanya membahas mengenai sumpah Allah dengan menggunakan benda-benda langit.

Hasan Mansur Nasution menulis buku (seri disertasi) dengan judul *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur'an*. Buku ini membahas sekitar unsur-unsur yang membentuk sumpah dan menyingkap hikmah dibalik bentuk sumpah Allah dalam al-Qur'an baik yang menggunakan lafadh *uqsimu* maupun yang diawali dengan huruf *waw*.<sup>18</sup> Ia tidak banyak membahas pertentangan para mufassir mengenai komentarnya terhadap berbagai permasalahan sumpah Allah itu sendiri karena lebih menitikberatkan pada penafsiran dan hikmah ayat-ayat sumpah tersebut. Dalam buku ini tidak menjelaskan mengenai sumpah-sumpah Allah dengan menggunakan benda-benda langit.

---

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997).

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hlm. vi.

<sup>18</sup> Hasan Mansur Nasution, *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur'an* (Jakarta: Khazanah Baru, 2002).

Tulisan yang berjudul *al-I'jāz al-Bayāniy li al-Qur'ān wa Masā'il Ibn al-Azrāq 'Āisyah Abdurrahmān bint al-Syāṭi'* membahas surat-surat yang mengandung sumpah. Menurutnya, *qasam* yang diawali dengan huruf *waw* pada umumnya adalah gaya bahasa untuk menjelaskan makna-makna dengan penalaran inderawi.<sup>19</sup>

Adapun mengenai buku-buku yang membahas tentang benda-benda langit yang digunakan sebagai sumpah, belum ditemukan banyak buku yang membahasnya, akan tetapi, dalam skripsi ini merujuk langsung kepada kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*.

Penulis mencoba menjelaskan pendapat Ibnu Qayyim al-Jauziyyah tentang sumpah Allah dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan benda-benda langit, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap objek-objek sumpah tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi obyek atau sasaran yang akan diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang

---

<sup>19</sup> 'Āisyah Abdurrahmān bint al-Syāṭi', "al-I'jāz al-Bayāniy li al-Qur'ān wa Masā'il Ibn al-Azrāq", dalam buku *al-Qur'an yang Menakjubkan (Bacaan Terpilih dalam Tafsir Klasik Hingga Modern dari seorang ilmuan Katolik)*. Issa J. Boullata, terjemah Bachrum B., Taufik A.D., dan Abd Hakim (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hlm. 352.

metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>20</sup> Berikut adalah metodologi dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Untuk melakukan penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di perpustakaan seperti buku-buku, makalah, kamus-kamus, atau hasil pemikiran dan penelitian lain yang memiliki relevansi dengan obyek penelitian ini.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua jenis data yang menjadi landasan dalam penelitian ini. *Pertama*, sumber data primer yang dalam hal ini adalah kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān* yang ditulis oleh Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. *Kedua*, sumber data pendukung (sekunder), seperti buku, makalah, kamus-kamus, atau hasil pemikiran dan penelitian lain yang memiliki relevansi dengan obyek penelitian ini. Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis menyajikannya secara deskriptif dan sistematis.

### 3. Teknik Analisis Data

Guna menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan dua metode yang terkait, yaitu: Metode deskriptif dan metode analitis. Deskriptif berarti menggambarkan secara prosedural

---

<sup>20</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), cet. 3, hlm. 3.

alternatif pemecahan masalah dengan memunculkan keadaan obyek yang tengah dikaji berdasarkan keadaan yang bisa ditemui.<sup>21</sup> Sementara analitis berarti memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan *mufassir* yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.<sup>22</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya. Adapun tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dimana posisi penulis dalam hal ini dan dimana letak kebaruan penelitian ini. Sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

<sup>22</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 31.

Selanjutnya, sistematika pembahasan yang memberikan gambaran alur pembahasan dari penelitian ini.

Bab II menguraikan secara umum makna sumpah dalam al-Qur'an, faidahnya, unsur-unsur yang membentuknya, serta lafal-lafal sumpah dalam al-Qur'an. Dalam bab ini akan memberikan sedikit gambaran sumpah secara umum dalam al-Qur'an.

Bab III membahas biografi Ibnu Qayyim al-Jauziyyah yang berisi sejarah hidup dan perjalanan intelektual, guru-guru, murid-murid, karya-karyanya, dan pendapat ulama tentang beliau, serta sekilas tentang kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*. Pada bagian ini, penulis pun berusaha menguraikan pokok-pokok pemikiran tafsirnya sehingga dapat menjadi landasan bagi analisis bab selanjutnya (IV).

Bab IV memuat penafsiran Ibnu Qayyim tentang sumpah Allah dengan benda-benda langit dengan disertai analisis penulis terhadap pendapat Ibnu Qayyim tersebut, serta bagaimana relasi penafsirannya dengan *mufassir* sebelum dan pada masanya, atau setelahnya.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penulisan ini dan saran-saran untuk penulis selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah bahwa sumpah Allah dengan menggunakan langit, matahari, bulan, dan bintang adalah sebagai bukti yang menunjukkan keberadaan Allah SWT sebagai pencipta alam ini dan menunjukkan keesaan-Nya, kebesaran-Nya dan seluruh sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Semuanya sebagai bentuk pengagungan terhadap ciptaan-Nya yang merupakan bukti eksistensi dan kekuasaan-Nya.

Penafsiran Ibnu Qayyim ini tidak jauh berbeda dengan mufassir sebelum dan pada masanya. Tafsir *bi al-ma'sur* menjadi metode yang menjadi ciri paling dominan, sebagaimana yang berkembang pada masa itu. Rujukan penafsiran (pengutipan pendapat) yang digunakannya juga cenderung sama dengan mufassir lain, seperti merujuk kepada Ibn 'Abbās, Mujāhid, 'Ikrimah, Qatādah, Masrūq, al-Zajjāj, dan lainnya.

Ibnu Qayyim tidak pernah melepaskan pengaruh gagasan *ta'zim* (pengagungan) obyek sumpah yang sejak awal ditetapkannya dalam pembahasan pembukaan mengenai sumpah-sumpah dalam al-Qur'an.

Dari sekian penafsiran mengenai sumpah Allah dengan benda-benda langit, Ibnu Qayyim tidak jarang mengemukakan perbedaan pendapat tanpa argumentasi yang mendukungnya selain dugaan mereka bahwa sesuatu yang digunakan Allah untuk bersumpah pasti sesuatu yang agung.

Kitab *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān* ini merupakan kitab yang penting, karena kitab ini juga menjadi rujukan beberapa tokoh 'ulūm al-Qur'ān, bahkan tidak jarang mufassir pada masanya sampai mufassir kontemporer menjadikan kitab ini sebagai rujukan dalam pembahasan *qasam*, selain itu, kitab ini hanya mengkhususkan satu tema pembahasan mengenai *aqsām*, sehingga kajiannya lebih komprehensif dan mendalam, akan tetapi kitab ini juga terdapat kekurangan, di antaranya yaitu:

*Pertama*, bahwasanya terkadang Ibnu Qayyim terlalu singkat dalam menjelaskan maksud dari sebuah ayat.

*Kedua*, dalam beberapa ayat yang ditafsirkan tidak selalu menunjukkan *muqsam bih* dan *muqsam 'alaihnya*, sehingga menuntut para pembaca untuk mencari sendiri letak *muqsam bih* dan *muqsam 'alaihnya*.

*Ketiga* terdapat banyak ayat tentang sumpah yang tidak beliau tafsirkan dalam kitab *al-Tibyan* ini. Hal ini menyulitkan bagi pembaca yang belum paham tentang *qasam* untuk mencari penjelasan dan juga tafsirnya.

## B. Saran

1. Perlu diadakan penelitian yang lebih komprehensif mengenai sumpah (*qasam*) khususnya dari berbagai segi kemukjizatan al-Qur'an yang lain pada umumnya.
2. Buku-buku (referensi) yang secara khusus membahas sumpah dirasa masih sangat sedikit, oleh karena itu penulis berharap kepada berbagai pihak untuk menambah koleksi terkait dengan pembahasan tersebut, di perpustakaan, misalnya.
3. Pemikiran ini dimaksudkan untuk mengetahui makna sumpah Allah dengan benda-benda langit yang dapat diketahui dari penafsiran Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya, *al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menambah wacana dalam keilmuan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd. *Al- -Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Al-Biqā'i Burhān al-Dīn. *Naẓm al-Ḍurar fī Tanāsub al-Āyāt wa al- Suwār*. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmi. 1992.
- Al-Ḥanbali, Abu al-Falāḥ 'Abd al-Ḥayy ibn Aḥmad ibn 'Imād. *Syāzarat al-Ḍahab fī Akhbar Man Ḍahab*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.t.th.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Al-Tibyān fī Aqsām al-Qur'ān*. Makkah al-Mukarramah: Bayt al-Afkār al-Dawliyyah. T.th.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Setan* terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib. Jakarta: Dār al-Falāḥ, 2005.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Al-Fawā'id: Menuju Pribadi Bertakwa*, terj. Munirul Abidin. Jakarta: Pustaka al-Kaušar. 2000.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Al-Manār al-Munīf fī al-Ṣaḥīḥ wa al-Ḍa'if*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1983.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Madārij al-Sālikīn* jilid II. Beirut: Dār al-Fikr, 1992.
- Al-Jurjani. *Kitab al-Ta'rifat*. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyah, 1408 H/1988 M.
- Al-Muqaddasi, al-Ḥasani. *Fath al-Rahmān li Ṭālib Ayāt al-Qur'ān*. Beirut: al-Maṭba'ah al-Ahliyyah. 1323 H.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*.
- Al-Qaṭṭān, Manna Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'ān*, terjemah Mudzakir A.S. Jakarta: Litera Antar Nusa. 1994.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. 1993.
- Al-Ṣalīḥ, Ṣubḥi. *Mabāḥiṣ fī Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-'Ilm li al Malayin. 1977.
- Al-Suyūṭi, Jalāl al-Dīn. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1979.
- Al-Syaṭi', Āisyah 'Abd al-Raḥman bint. *Al-Tafsīr al-Bayāni li al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ma'ārif. 1977.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasiṭ*, terj. Muhtadi dkk. Jakarta: Gema Insani. 2013.

- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Djalal H.A., Abdul. *'Ulūmul Qur'ān*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.
- Gufron, Muhammad. *'Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Teras. 203.
- Ibn Salīm al-Baṭāṭi, Abdullāh. *Aṣaru Ibn Qayyim al-Jauziyyah Wamā lahiqā Min 'Amal al-Tibyān fī Aymān al-Qur'ān*. Makkah Mukarramah: Dār 'Alam al-Fawāid. 1429.
- Ismā'īl, Muḥammad Bakr. *Dirāsāt fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Manār li al-Ṭibā'ah wa al-Nasyr wa al-Tawzi'. 1411 H/1991 M.
- Kaṣīr, Ibn. *Al-Bidāyah wa al-Nihāyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1987.
- Khalawaih, Abū Abdullāh al-Ḥusain ibn. *I'rāb Ṣalāsin Sūrah Min al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Kholis, Nur. *Pengantar Studi al-Qur'an dan al-Hadits*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-'Alam*.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1984.
- Mundzir, Ilham. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf. 1991.
- Nasution, Hasan Mansur. *Rahasia Sumpah Allah dalam al-Qur'an*. Jakarta: Khazanah Baru, 2002.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1985.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penafsiran Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarhi. Jakarta : Gema Insani. 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah volume 15*. Jakarta : Lentera Hati. 2002.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1997.
- Taimiyyah, Ibn. *Pengantar Memahami Tafsir al-Qur'an* terj. Lukmanul Hakim. Solo: Qawam. 2002.
- Taimiyyah, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dan Ibnu. *Pesona Keindahan*, terjemah Hadi Mulyo. Jakarta: Pustaka Azzam. 1999.
- Taqiyudin, Muh. *Qasam dalam al-Qur'an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn Qayyim al-Jauziyyah dan 'Aisyah Abdurrahman Bint al-Sya'fi terhadap Ayat-ayat Qasam)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2010.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Al Khikmah

Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 29 Agustus 1994

Alamat Asal : Darmayasa Rt 01 Rw 06, Kec. Pejawaran,  
Kab.Banjarnegara, Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak  
Yogyakarta, Jalan K.H. Ali maksum Tromol Pos 5.  
Kode Pos 55002.

Telp/Hp : 085747885310

Riwayat Pendidikan :

1. MI Cokro Aminoto Bandungan Banjarnegara (2001-2006).
2. MTs Walisongo Sigaluh Banjarnegara (2006-2009).
3. MA Walisongo Sigaluh Banjarnegara (2009-2102).
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016).